



RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT PENGEMBANGAN STANDAR AGRO,
KIMIA, KESEHATAN, DAN HALAL
TAHUN 2019
(Periode Renstra Tahun 2015-2019)

JAKARTA

2019

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA	6
2.1 Visi	6
2.2 Misi	6
2.3 Tujuan dan indikator kinerja	6
2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja	7
BAB III ARAH KEBIJAKAN.....	9
BAB IV PENUTUP.....	12
 LAMPIRAN 1 – Matriks Kinerja dan Penganggaran	

BAB I

PENDAHULUAN

Revisi Rencana Strategis (Renstra) Badan Standardisasi Nasional (BSN) Tahun 2015-2019 telah ditetapkan melalui Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 24 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Badan Standardisasi Nasional Tahun 2015-2019.

Revisi renstra BSN ini merupakan revisi tahun 2019 yang merupakan tahun terakhir periode renstra tahun 2015-2019. Revisi renstra dilakukan karena adanya perubahan organisasi BSN berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional yang ditindaklanjuti dengan penetapan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional. Perubahan organisasi ini menyebabkan adanya penambahan fungsi di BSN, perubahan nomenklatur unit kerja dan penganggaran, dan perubahan Indikator Kinerja Utama.

Selanjutnya revisi renstra BSN tahun 2015-2019 (revisi tahun 2019) menjadi acuan dalam penyusunan renstra unit kerja dibawahnya dalam hal ini renstra Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019.

1.1 Kondisi Umum

Badan Standardisasi Nasional (BSN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang pertama kali terbentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 13 Tahun 1997 tentang Badan Standardisasi Nasional untuk melanjutkan tugas dan fungsi pemerintah di bidang standardisasi yang sebelumnya dilaksanakan oleh Dewan Standardisasi Nasional (DSN). Kemudian dasar hukum pembentukan BSN dipertegas melalui Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Keputusan Presiden tersebut mengalami beberapa kali perubahan sampai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Kementerian. Sampai pada akhirnya, BSN memiliki landasan yang lebih kuat terkait eksistensinya dengan landasan hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dalam rangka mewujudkan tujuan standardisasi dan penilaian kesesuaian sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, pemerintah Republik Indonesia menetapkan penguatan organisasi BSN melalui Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional yang menyatakan bahwa BSN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian. Dalam menjalankan tugasnya, BSN menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- c. Pemantauan dan evaluasi di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- d. Pengoordinasian kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BSN;
- e. Pengoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan BSN;
- f. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BSN; dan
- g. Pengawasan intern atas pelaksanaan tugas BSN.

Secara kelembagaan, susunan organisasi dan tata kerja BSN saat ini berdasarkan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Sekretariat Utama;
- c. Deputi Bidang Pengembangan Standar;
- d. Deputi Bidang Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian;
- e. Deputi Bidang Akreditasi;
- f. Deputi Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran;
- g. Inspektorat;
- h. Pusat Riset dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; dan
- i. Pusat Data dan Sistem Informasi.

Struktur organisasi tersebut masing-masing mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk mendukung fungsi BSN sebagai penanggung jawab dalam bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia. Pada Deputi Bidang Pengembangan Standar terbagi menjadi tiga unit kerja yang salah satunya adalah Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal.

Tugas pokok Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal adalah untuk melaksanakan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan sektor agro, kimia, kesehatan, dan halal.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal menyelenggarakan fungsi:

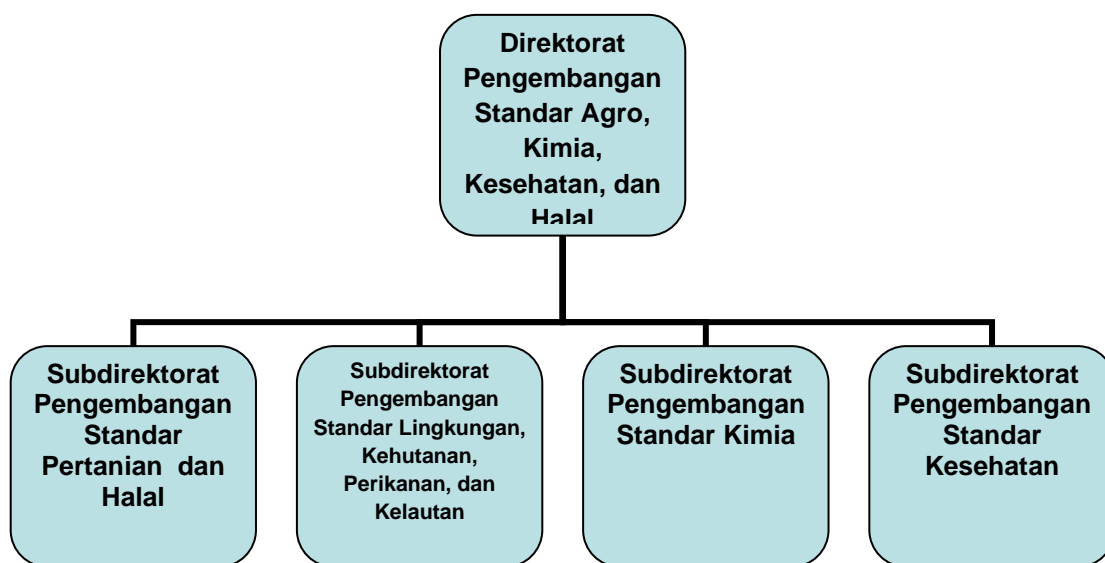
1. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian, lingkungan hidup, kehutanan, perikanan dan kelautan, kimia, kesehatan, serta halal;

2. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian, lingkungan hidup, kehutanan, perikanan dan kelautan, kimia, kesehatan, dan halal;
3. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian, lingkungan hidup, kehutanan, perikanan dan kelautan, kimia, kesehatan, dan halal; dan
4. penyiapan pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor pertanian, lingkungan hidup, kehutanan, perikanan dan kelautan, kimia, kesehatan, dan halal.

Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal mempunyai tata kerja yang didukung oleh :

1. Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal; mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor pertanian, pangan, peternakan, dan halal.
2. Subdirektorat Pengembangan Standar Lingkungan, Kehutanan, Perikanan, dan Kelautan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor lingkungan hidup, kehutanan, perikanan, dan kelautan.
3. Subdirektorat Pengembangan Standar Kimia mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor kimia hulu dan kimia hilir.
4. Subdirektorat Pengembangan Standar Kesehatan; dengan tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor kesehatan.

Struktur Organisasi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal

1.2 Potensi dan Permasalahan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal mempunyai potensi, permasalahan dan tindak lanjut yang dijabarkan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Potensi, Permasalahan dan Tindak Lanjut

POTENSI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
<ul style="list-style-type: none"> Cakupan SNI yang harus dirumuskan sangat bervariasi, meliputi sektor agro, kimia, kesehatan, dan halal. 	<ul style="list-style-type: none"> Ekspektasi dari pemangku kepentingan dan beban kerja yang tinggi belum didukung dengan sumber daya yang cukup 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengelolaan kualitas SDM dalam perumusan standar Meningkatkan pengelolaan standardisasi Meningkatkan pengelolaan layanan dalam penetapan SNI
<ul style="list-style-type: none"> SNI sektor agro, kimia, kesehatan, dan halal bersifat strategis dan terkait dengan Prioritas Nasional serta mengarah ke persyaratan produk yang sering diregulasi oleh K/L. 	<ul style="list-style-type: none"> Penentuan persyaratan mutu dan parameter pengujian belum didukung dengan ketersediaan infrastruktur pendukung (misalnya alat uji di laboratorium). 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengelolaan kualitas SDM dalam perumusan standar Meningkatkan harmonisasi RSNi dengan standar internasional

POTENSI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
<ul style="list-style-type: none"> Adanya trend peningkatan penerapan K3L yang memerlukan ketersediaan SNI sebagai acuan dalam penilaian kesesuaian. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penentuan parameter dan persyaratan SNI sering kali masih belum selaras dengan ketentuan regulasi yang mengatur aspek K3L 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kebijakan dalam perumusan standar Meningkatkan pengelolaan kualitas SDM dalam perumusan standar Meningkatkan harmonisasi RSNI dengan standar internasional
<ul style="list-style-type: none"> Hasil riset dan inovasi yang tumbuh berkembang dengan pesat merupakan peluang agar dapat dimanfaatkan secara luas. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak hasil inovasi belum dimanfaatkan/ optimalisasi aplikasinya secara luas karena belum disusun menjadi SNI sehingga bisa menjadi acuan nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kebijakan dalam perumusan standar Meningkatkan pengelolaan standardisasi

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA

2.1 Visi

Visi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal sesuai dengan visi BSN Tahun 2015-2019 yaitu:

” Terwujudnya infrastruktur mutu nasional yang handal untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hidup bangsa ”

2.2 Misi

Misi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memperkuat sistem pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
2. Melaksanakan kebijakan pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
3. Melaksanakan pengelolaan komtek/subkomtek pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
4. Melaksanakan pembinaan komtek/subkomtek dan personel terkait dengan pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
5. Memfasilitasi proses pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal secara taat azas.

2.3 Tujuan dan Indikator Kinerja

Tujuan dan indikator kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019

Tujuan	Indikator Tujuan	Target
1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	1. Jumlah SNI yang ditetapkan	250 SNI
	2. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	300 rekomendasi
	3. Persentase tindaklanjut PNPS	50 %
	4. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar	95 %
2. Meningkatkan pengembangan Standar Internasional bidang Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	5. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1 dokumen

2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja

Sasaran dan Indikator Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019

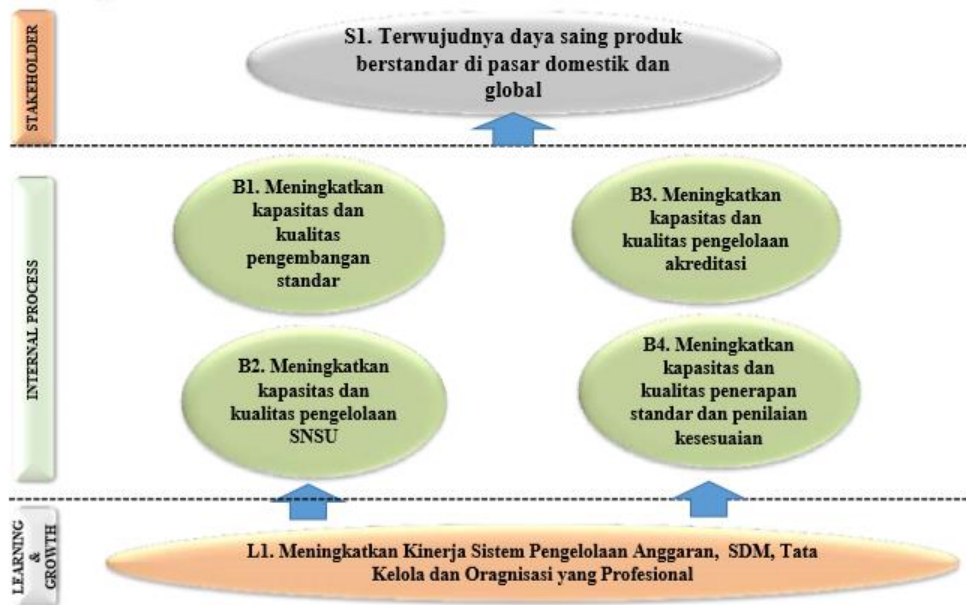
Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Perspektif Stakeholders		
1. Terwujudnya daya saing produk berstandar di pasar domestik dan global	1. Presentase pertumbuhan ekspor Produk Nasional yang didukung SNI, Laboratorium, Lembaga Sertifikasi dan Metrologi (Standar Nasional Satuan Ukuran)	2,5 %
	2. Presentase pertumbuhan produk ber-SNI di pasar retail dalam negeri	1 %
	3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap efektivitas Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	4,40 %
Perspektif Proses Internal		
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	4. Jumlah SNI yang ditetapkan	250 SNI
	5. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	300 rekomendasi
	6. Persentase tindaklanjut PNPS	50 %
	7. Persentase pemenuhan kewajiban	95 %

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	internasional terkait pengembangan standar	
3. Meningkatkan pengembangan Standar Internasional bidang Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	8. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1 dokumen
Perspektif Learning & Growth		
4. Meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	≥ 97 %

BAB III

ARAH KEBIJAKAN

Badan Standardisasi Nasional (BSN) sesuai Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional telah menetapkan Arah kebijakan untuk mendukung pelaksanaan RPJMN 2015-2019 dengan membuat peta strategis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Peta Strategis BSN Tahun 2019

Berdasarkan peta strategis tersebut, maka ditentukan arah kebijakan dan strategi BSN tahun 2019 yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Arah kebijakan 1: Peningkatan kapasitas dan kualitas pengembangan standar

Strategi yang diterapkan dalam arah kebijakan ini adalah:

- **Strategi 1: Mengembangkan Standar Nasional Indonesia (SNI) berkualitas dan berkelanjutan**

Strategi ini menekankan pada pengembangan SNI untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pengembangan SNI harus dilakukan secara berkelanjutan dimana pengembangan standar mengacu kepada standar berkualitas dan mutakhir.

Arah kebijakan 2: Peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan SNSU

Strategi yang diterapkan dalam arah kebijakan ini adalah:

- **Strategi 2: Implementasi Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) dengan mengutamakan ketertelusuran pengukuran nasional ke Sistem Internasional**

Strategi ini menekankan kepada implementasi SNSU dengan mengutamakan ketertelusuran pengukuran nasional ke sistem internasional. SNSU sangat penting

sebagai standar ukuran yang digunakan dalam penilaian kesesuaian untuk memastikan kualitas penerapan standar dapat terus terjaga.

Arah kebijakan 3: Peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan akreditasi

Strategi yang diterapkan dalam arah kebijakan ini adalah:

➤ **Strategi 3: Menyelenggarakan akreditasi LPK dengan berorientasi pada kompetensi, konsistensi dan imparialitas serta keberterimaan global**

Strategi ini sangat diperlukan untuk memastikan kualitas LPK dalam melakukan penilaian kesesuaian terhadap standar yang berlaku. Jumlah LPK di Indonesia saat ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan atas penilaian kesesuaian standar. Oleh karena itu, kualitas LPK harus terus ditingkatkan agar kepatuhan terhadap standar dapat terus meningkat. Selain itu strategi ini juga menekankan pada penyelenggaraan akreditasi LPK yang berorientasi kepada keberterimaan internasional.

Arah kebijakan 4: Peningkatan kapasitas dan kualitas penerapan standar dan penilaian kesesuaian

Strategi yang diterapkan dalam arah kebijakan ini adalah:

➤ **Strategi 4: Meningkatkan penerapan standar sesuai kebutuhan**

Penerapan SPK perlu dilakukan sesuai kebutuhan, baik untuk SNI maupun standar lainnya. Hal ini untuk memastikan pemanfaatan standar terutama dalam mendukung prioritas nasional dalam pembangunan nasional berkelanjutan. Strategi ini fokus pada penerapan SPK sesuai kebutuhan dalam mendukung pembangunan nasional.

Arah kebijakan 5: Peningkatan Kinerja Sistem Pengelolaan Anggaran, SDM, Tata Kelola dan Organisasi yang Profesional

Strategi yang diterapkan dalam arah kebijakan ini adalah:

➤ **Strategi 5: Meningkatkan Pengelolaan Anggaran, SDM, Tata Kelola dan Organisasi**

Strategi ini lebih difokuskan pada optimasi penyusunan perencanaan, pengelolaan anggaran, pemenuhan sarana dan prasarana, penyediaan SDM profesional, penataan organisasi dan tata laksana, penyusunan peraturan perundang-undangan, pengelolaan kerja sama, kehumasan, dokumentasi dan informasi, serta riset, pengawasan dan dukungan IT dalam rangka memberikan dukungan kepada seluruh unit organisasi di lingkungan BSN.

Dari kelima arah kebijakan BSN tersebut, arah kebijakan yang terkait dengan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal adalah arah kebijakan 1: Peningkatan kapasitas dan kualitas pengembangan standar.

Untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut akan dilaksanakan Program dan Kegiatan sebagai berikut:

- **Program Pengembangan Standardisasi Nasional**, yang akan dilaksanakan melalui kegiatan:
 - a. Pengembangan Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, dengan fokus kegiatan antara lain penyelesaian aturan sebagai turunan dari UU Nomor 20 Tahun 2014 dalam bentuk peraturan presiden, peraturan menteri, maupun peraturan dan keputusan kepala badan;
 - b. Peningkatan Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal, dengan fokus kegiatan antara lain (1) peningkatan mutu dan kualitas SNI melalui penguatan sistem pengembangan SNI bidang Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal; serta (2) perumusan SNI yang difokuskan pada persyaratan yang diperlukan untuk memastikan perlindungan kepentingan publik dan lingkungan, pemenuhan terhadap kesepakatan harmonisasi di tingkat ASEAN, persyaratan minimal bagi produk terkait pengadaan barang dan jasa pemerintah, dan persyaratan yang memuat nilai tambah bagi produk nasional (khususnya prioritas nasional) sesuai kebutuhan dan karakteristik bangsa Indonesia, serta mampu memperoleh kepercayaan di pasar domestik.

Dengan dilaksanakannya program dan kegiatan tersebut, maka akan dihasilkan *outcome*: Terwujudnya daya saing produk berstandar di pasar domestik dan global.

Selanjutnya, kebutuhan anggaran program dan kegiatan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal untuk tahun 2019 dapat dilihat pada Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Tahun 2019

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis periode 2015-2019 merupakan panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja selama lima tahun. Namun sehubungan dengan adanya perubahan organisasi BSN berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional yang diikuti dengan keluarnya Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja yang telah ditindaklanjuti dengan perubahan renstra BSN tahun 2015-2019 (revisi tahun 2019). Perubahan renstra BSN tahun 2015-2019 ini selanjutnya menjadi acuan bagi penyusunan renstra unit kerja dibawahnya secara berjenjang.

Renstra Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal tahun 2019 yang merupakan bagian dari periode renstra tahun 2015-2019 yang memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dijabarkan ke dalam arah kebijakan, program dan kegiatan yang sejalan dengan perkembangan penyelenggaraan standardisasi nasional, regional dan internasional sebagai dampak dari kemajuan iptek dan perdagangan global, serta berdasarkan pada RPJM Nasional 2015-2019, dan Strategi Standardisasi Nasional 2015-2025.

Pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang handal sangat diperlukan untuk mendapatkan umpan balik pada tahap perencanaan yang akhirnya memberikan peningkatan terhadap kualitas perencanaan pembangunan.

LAMPIRAN 1

Matriks Kinerja dan Penganggaran Tahun 2019

Kode	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokasi	Target	Satuan	Alokasi Anggaran (ribu rupiah)	Unit Organisasi Pelaksana	K/L- N-B- NS- BS
				2019		2019		
3560	Peningkatan Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal		Jakarta			6.243.076	AK2H	
		Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal						
		- Jumlah SNI yang ditetapkan		150	SNI			
		- Jumlah SNI yang ditetapkan sesuai prioritas nasional		100	SNI			
		- Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI		300	rekomedasi			
		- % tindak lanjut PNPS		50	%			
		- % pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar		95	%			
		Meningkatkan pengembangan standar internasional bidang Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal						
		- Jumlah usulan rancangan standar internasional yang diajukan oleh Indonesia		1	dokumen			